

Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Sragen**Determinants of the Use of Accounting Information for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sragen Regency**Arum Pangesti¹, Mulyadi², Andri Octaviani³

Universitas Dharma AUB Surakarta

Email : arumpangesti12@gmail.com¹, mulyadi@stie-aub.ac.id², andry.oktavia@stie-aub.ac.id³**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Penelitian yang digunakan adalah UMKM Toko Kelontong di wilayah di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat survey dan jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 372 toko kelontong. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga memperoleh sampel berjumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data dengan survey dan menyebarkan kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan latar belakang pendidikan dan umur usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil perhitungan koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi mampu menjelaskan 51,6% terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan sisanya 48,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci : Latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, informasi akuntansi

ABSTRAK

This study aims to determine, test, and provide significant empirical evidence that educational background, business scale, business age, and accounting knowledge have a significant effect on the use of accounting information. The research used was MSME Grocery Stores in the Plupuh District. This type of research is classified as survey research and this type of research is descriptive quantitative. The population in this study amounted to 372 grocery stores. The sample used in this study used a purposive sampling technique so as to obtain a sample of 30 respondents. The data used in this research is primary data and secondary data. Data collection techniques with surveys and distributing questionnaires. The data in this study used research instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, hypothesis testing. Multiple linear regression analysis was used in this study. The results of hypothesis testing prove that business scale and accounting knowledge have a significant effect on the use of accounting information, while educational background and age of business have no significant effect on the use of accounting information. The results of the calculation of the coefficient of determination show that the variables of educational background, business scale, business age, and accounting knowledge are able to explain 51.6% of the use of accounting information, while the remaining 48.4% is explained by other variables not included in this research model.

Keywords : educational background, business scale, business age, accounting knowledge, accounting information

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu jenis usaha yang ada di dunia ini dan kebanyakan dijalankan di lingkungan masyarakat dan keluarga. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi

negara. UMKM juga berperan aktif dalam peluang kerja yang cukup besar serta berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja, keberadaan UMKM juga dapat mengumpulkan sekitar 60,4% dari total investasi www.news.ddtc.co.id/-33179 . Dalam mempertahankan sektor usaha ini, pemerintah melakukan penerbitan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dengan tingkat persentase perkembangan yang tinggi maka akan ikut menaikkan tingkat persentase pertumbuhan ekonomi suatu daerah Intan Finisha & Suzan, (2019).

Dunia usaha yang semakin berkembang menuntut usaha mikro,kecil dan menengah yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil, peran sektor UMKM sebagai penggerak yang penting memerlukan keterlibatan berbagai organisasi termasuk pemerintah daerah bagi UMKM dalam pembangunan usahanya.

Kontribusi terhadap pertumbuhan UMKM secara keseluruhan dapat dijelaskan dengan melihat kurangnya kesempatan kerja atau masalah krisis keuangan. Untuk mengembangkan peran penting ini, dukungan harus datang dari semua pihak kepentingan untuk menjadikan usaha lebih maju dan memperluas akses pendanaan.

Meskipun mempunyai peran yang sangat signifikan, tidaklah hal mudah dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Permasalahan yang rumit juga dialami oleh UMKM, (Najib, 2006) mengatakan bahwa ada suatu hambatan dalam perkembangan UMKM yaitu (1) Kurangnya pemahaman, (2) Bargaining power lemah, (3) kurangnya modal, (4) kurangnya pemahaman teknologi. UMKM tidak tertinggal dari pengawasan pemerintah, sebab itu UMKM mendapatkan perkembangan usaha yang semakin meningkat dikarenakan adanya ketahanan usaha dari serangan krisis global. Keberhasilan usaha kecil dan menengah (UMKM) terkait erat terhadap komitmen pemilik dalam menjalankan bisnisnya. Strategi manajemen atau pengelolaan yang diterapkan oleh pengusaha juga berpengaruh pada keberhasilan usaha (Whetyningtyas, 2016).

UMKM diharuskan melaksanakan pembaharuan dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan persaingan. Diketahui UMKM memiliki kontribusi besar terhadap ekonomi negara, maka UMKM harus melakukan pengembangan keahlian agar terlindunginya kestabilan perekonomian negara,salah satunya adalah penggunaan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain (Pinasti ,2007), keberhasilan usaha bisa ditentukan dengan cara pengambilan keputusan yang tepat. Maka dari itu bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usaha memerlukan peran penting informasi akuntansi salah satunya bagi pelaku UMKM.

Pengusaha kecil di Indonesia dalam menjalankan usahanya sebagian belum menggunakan informasi akuntansi. Masih banyak pengusaha kecil belum memiliki pengetahuan akuntansi serta banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya pembukuan dan pencatatan dalam menjalankan usaha sehingga mengakibatkan tidak ada pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi. Pengusaha kecil mempunyai pandangan bahwa pencatatan keuangan tidak terlalu penting untuk diterapkan. Para pengusaha kecil biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui, sehingga pengajuan kredit dilembaga perbankan untuk modal usaha sulit diperoleh. Hal tersebut terjadi karena rendahnya penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Berbagai jenis keterikatan lain yang ditemui oleh UMKM meliputi latar belakang pendidikan yang belum mengenal tentang akuntansi atau pelaporan keuangan, tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Selain itu dalam mempertahankan perkembangan usaha, UMKM menemukan beragam masalah seperti rendahnya latar belakang pendidikan, belum pemahannya tentang pelaporan keuangan atau akuntansi, pengukuran usaha, belum adanya kemahiran tentang sifat laporan keuangan adalah faktor yang sulit dilakukan pemisahan dalam UMKM di lingkungan usahanya Efriyenty, (2020).

Latar belakang pendidikan adalah tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1). Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh untuk penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, pemilik usaha yang mempunyai latar belakang yang rendah akan menggunakan informasi akuntansi dengan kurang baik atau kurang memahami sedangkan pemilik yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami dalam penggunaan informasi akuntansi. Penelitian terdahulu , Efriyenty (2020), (Intan Finisha & Suzan, 2019),(Harris, 2021) membuktikan bahwa variable latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan penelitian terdahulu (Wulandari, 2020), (Ella, 2023) menemukan hasil bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dapat dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan dapat dilihat dari pendapatan perusahaan dalam satu periode. Skala usaha berhubungan positif pada tingkat penyediaan informasi akuntansi, karena apabila skala usaha meningkat maka proposi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat. Pada penelitian (Ella, 2023), (Mintarsih et al., 2021), (Intan Finisha & Suzan, 2019) mengungkapkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan penelitian terdahulu (Harris, 2021), Sriwahyuni (2015)

menemukan hasil skala usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Umur usaha dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan. Umur usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Umur usaha yang lama berpengaruh pada produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Umur usaha yang lama dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Penelitian terdahulu (Intan Finisha & Suzan, 2019), Efriyenty (2020), mendapatkan hasil bahwa umur usaha akuntansi berpengaruh signifikan pada penggunaan informasi akuntansi, berbeda dengan hasil penelitian (Mintarsih et al., 2021) dimana umur usaha berpengaruh tidak signifikan pada penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan Akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), maka akan semakin baik pula penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan usahanya. Penelitian terdahulu (Hudha, 2017) mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan penelitian (Sriwahyuni, 2015) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Sudah sewajarnya UMKM melakukan penggunaan informasi akuntansi dalam memimpin usahannya termasuk UMKM toko kelontong di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Kecamatan Plupuh terdapat sarana pendukung perekonomian yang terdiri dari: 5 pasar umum, 74 toko, 120 kios, 86 warung, 2 BUUD/KUD, 20 Kosipa, 3 badan kredit, 258 lumbung desa dan sarana pendukung lainnya di bidang industri kecil dan industri rumah tangga www.wikimapia.org/kecamatanplupuh serta mempunyai toko kelontong berjumlah 372 yang terdaftar di www.sikoper.sragenkab.go.id. Salah satu pendukung perekonomian di Kecamatan Plupuh adalah toko kelontong. Toko kelontong merupakan toko yang menjual kebutuhan sehari-hari misalnya kebutuhan rumah tangga. Toko kelontong diperkirakan sudah ada sejak abad ke-19, dan menjadi salah satu UMKM yang pernah menjadi peran penting ekonomi di Indonesia hingga 99,9%. Saat krisis 1998 toko kelontong menjadi penyelamat ekonomi negara, bahkan menjadi salah satu UMKM yang memiliki perkembangan yang cukup pesat. Oleh karena itu UMKM toko kelontong harus dikembangkan agar tidak tersingkirkan dari toko modern lainnya. Penggunaan informasi akuntansi di wilayah ini diharapkan dapat membantu pengelolaan usahanya, sehingga ketika terjadi krisis pemilik usaha dapat segera mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Alasan mengenai pemilihan lokasi di Kecamatan Plupuh yaitu dikarenakan

rata-rata pemilik toko kelontong terbukti dalam wawancara langsung mengalami kenaikan omset atau pendapatan dikarenakan melakukan pembukuan dan pencatatan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya .

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Determinan apa saja yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat Determinan penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) toko kelontong di Kecamatan Plupuh. Maka dari itu penulis memilih judul “DETERMINAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KECAMATAN PLUPUH (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Toko Kelontong Di Kecamatan Plupuh)”.

B. RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka timbul masalah sebagai berikut:

- a Apakah Latar Belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh?
- b Apakah Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh?
- c Apakah Umur Usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh?
- d Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka untuk membatasi permasalahan terhadap pokok yang akan diteliti, batasan-batasan dalam permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Informasi akuntansi yang dilakukan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- Objek penelitian ini adalah pemilik toko kelontong di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen
- Dalam penelitian ini terfokus pada 4 variabel bebas (Latar Belakang Pendidikan pemilik, Skala usaha, Umur usaha, Pengetahuan akuntansi) dan Variable Terikat (Penggunaan Informasi Akuntansi) pada Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Plupuh.

C.TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga penelitian tersebut dapat berguna untuk kemajuan suatu ilmu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian adalah :

Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh

Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan plupuh

Untuk mengetahui pengaruh Umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh

Untuk mengetahui pengaruh Pngetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

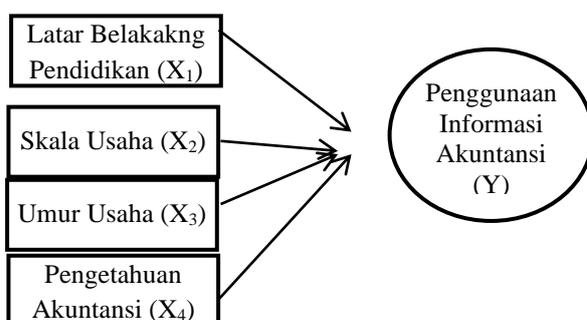
Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam bisnis untuk UMKM Toko Kelontong diKecamatan Plupuh.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan acuan dalam bisnis agar melakukan tindakan untuk dapat mengembangkan Determinan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Plupuh.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Sumber : (Intan Finisha & Suzan, 2019), (Hudha, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan pengambilan data tersebut menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul diolah menggunakan alat analisis *SPSS for Windows*, untuk menemukan hasil dari pengujian hipotesis yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Plupuh.yang berjumlah 30 konsumen kemudian dijadikan sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Penggunaan Informasi Akuntansi.. Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri atas : Latar Belakang Pendidikan,Skala usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi analisis data yang digunakan adalah uji instrument, yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas. Uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas,. Dan uji hipotesis, yang terdiri dari Analisis Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN

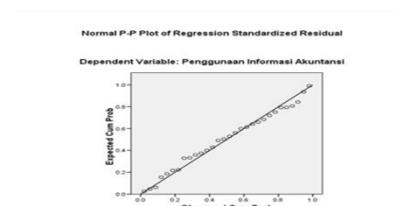
Pengujian validitas dilakukan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), r_{tabel} dari penelitian ini adalah 0,349. Hal ini berarti masing-masing item pertanyaan dari variabel Latar Belakang Pendidikan,Skala usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi.terbukti valid.

Hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa variabel, Latar Belakang Pendidikan, memiliki nilai *alpha cronbach* 0,648 lebih besar dari 0,60, Skala usaha memiliki nilai *alpha cronbach* 0,801 lebih besar dari 0,60, Umur Usaha memiliki nilai *alpha cronbach* 0,808 lebih besar dari 0,60 Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai *alpha cronbach* 0,762 lebih besar dari 0,60, dan Penggunaan Informasi Akuntansi memiliki nilai *alpha cronbach* 0,795 lebih besar dari 0,60 Maka dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan diagram 4.1 dapat dilihat bahwa garis histogram memberikan pola yang melenceng kekanan yang artinya data normal, selanjutnya pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleran ce	VIF	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan,	0,648	1,543	Tidak terjadi Multikolinieritas
Skala usaha	0,650	1,538	Tidak terjadi Multikolinieritas
Umur Usaha	0,686	1,457	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pengetahuan Akuntansi	0,692	1,446	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil multikolonieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerace value variabel data tersebut bebas dari multikolonieritas..

Hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

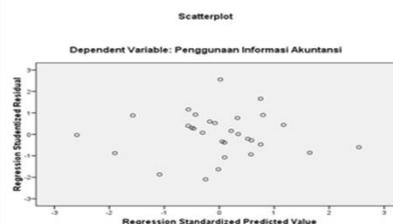
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.583	.516	1.535	1.831

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi , Skala Usaha , Umur Usaha, Latar Belakang Pendidikan
b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan digram 4.2 menggunakan scatterplot, terlihat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,616	3,798		-.952	.360		
Latar Belakang Pendidikan	.098	.174	.090	.564	.578	.648	1,543
Skala Usaha	.708	.177	.642	4,007	.000	.650	1,538
Umur Usaha	.067	.144	.072	.463	.647	.686	1,457
Pengetahuan Akuntansi	.388	.175	.344	2,211	.036	.692	1,446

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = -3,616 + 0,098 X_1 + 0,708 X_2 + 0,067 X_3 + 0,388 X_4$$

Pembahasan dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

1. $\alpha = -3,616$ Yaitu apabila latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi memiliki nilai tetap atau nilai 0 maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -3,616
2. $\beta_1 = 0,098$ yaitu Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menyatakan apabila latar belakang pendidikan mengalami kenaikan, sedangkan variable lainnya dianggap konstan, maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan.
3. $\beta_2 = 0,708$ yaitu Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menyatakan apabila Skala Usaha mengalami kenaikan, sedangkan variable lainnya dianggap konstan, maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan.
4. $\beta_3 = 0,067$ yaitu Umur Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menyatakan apabila Umur Usaha mengalami kenaikan, sedangkan variable lainnya dianggap konstan, maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan.
5. $\beta_4 = 0,388$ Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menyatakan apabila Pengetahuan Akuntansi mengalami kenaikan, sedangkan variable lainnya dianggap konstan, maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan.
6. Determinan yang paling dominan adalah Skala Usaha β_2 karena memiliki nilai koefisien regresi lebih tinggi yaitu 0,708.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,616	3,798		-.952	.350		
	Latar Belakang Pendidikan	,098	,174	,090	,564	,578	,648	1,543
	Skala Usaha	,708	,177	,642	4,007	,000	,650	1,538
	Umur Usaha	,067	,144	,072	,463	,647	,686	1,457
	Pengetahuan Akuntansi	,388	,175	,344	2,211	,036	,692	1,446

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Latar belakang pendidikan (X_1) memiliki taraf signifikan Sig. sebesar 0,578 nilai ini lebih besar dari 0,05, berarti latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) kesimpulan dari pengujian ini maka H_0 diterima dan H_a ditolak serta hipotesis 1 ditolak.
2. Skala Usaha (X_2) memiliki taraf signifikan Sig. sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05, berarti Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) kesimpulan dari pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima serta hipotesis 2 diterima.

3. Umur Usaha (X3) memiliki taraf signifikan Sig. sebesar 0,647 nilai ini lebih besar dari 0,05,berarti Umur Usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) kesimpulan dari pengujian ini maka H0 diterima dan Ha ditolak serta hipotesis 3 ditolak.
4. Pengetahuan Akuntansi (X4) memiliki taraf signifikan Sig. sebesar 0,036 nilai ini lebih kecil dari 0,05,berarti Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) kesimpulan dari pengujian ini maka H0 ditolak dan Ha diterima serta hipotesis 4 diterima.

.Hasil uji F pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82,270	4	20,568	8,725	,000 ^b
	Residual	58,930	25	2,357		
	Total	141,200	29			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha, Latar Belakang Pendidikan
b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Diketahui nilai F sebesar 5,971 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat simpulkan bahwa variabel Latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen yaitu harga penggunaan informasi akuntansi.

Hasil uji determinasi pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 ^b	,583	,516	1,535	1,831

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha, Latar Belakang Pendidikan
b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,516. Artinya adalah 51,6% variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) dijelaskan oleh variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), Skala Usaha(X2), Umur Usaha(X3), dan Pengetahuan Akuntansi (X4), dan sisanya 48,4% (100% - 51,6%) dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya dipengaruhi oleh variabel lain seperti pelatihan akuntansi, masa memimpin perusahaan dan lain sebagainya..

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Determinan penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) toko kelontong di Kecamatan Plupuh. Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner survei langsung dengan jumlah 30 UMKM.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan ,terdapat kesimpulan yang bisa diambil antara lain:

1. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh.
2. Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh.
3. Umur usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh.
4. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Plupuh.
5. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan,skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi mampu menjelaskan sebesar 51,6% sedangkan 48,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel latar belakang pendidikan,skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini seperti pelatihan akuntansi,masa memimpin perusahaan dan lain sebagainya.
2. Peneliti yang dilakukan terbatas pada Kecamatan Plupuh,sehingga hasilnya tidak dapat di generalisasikan secara luas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini,maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk UMKM toko kelontong dikecamatan Plupuh Kabupaten Sragen diharapkan dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dengan cara melihat dari skala usaha.
2. Untuk UMKM toko kelontong dikecamatan PlupuhKabupaten Sragen diharapkan dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dengan cara melihat dari pengetahuan akuntansi.
3. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain , agar kemungkinan besar terukur berpengaruh atau signifikan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian,misalnya di Kabupaten/Kota lainnya, Provinsi dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*, edisi 7, Jilid 1, Yogyakarta, STIE YKPN.
- Brigham, F. E., & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat., 1(1).
- Cahyani, D., & Pertiwi, S. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, usia skala usaha dan usaha pelaku umkm pada pt penggunaan informasi akuntansi di kabupaten boyolali ., 2022, 1158–1167.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353.
- Diah Sitoresmi, L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–13.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82.
- Ella, T. U. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Songket Sipirok Di Kabupaten Tapsel. 1.
- George H. Bodnar. Wiliam S. Hopwood. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku satu, Salemba empat, Jakarta.
- Harris, Y. (2021). *Jurnal Akuntansi* , Vol . 10 , No . 1 , April (2021) Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai , Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165–178.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68.
- Intan Finisha, D. M., & Suzan, L. (2019). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 6(1), 584–590.
- Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2021). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59.
- Najib, M. (2006). Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Pengembangan Orientasi Pasar. *Jurnal Manajemen Publikasi Penelitian Dan Review*, I(November), 32–40.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.

Nurkafta, M. (2022). Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Desa Nagrak Kabupaten Sukabumi). *JAMMI –Jurnal Akuntansi UMMI*, III(September).

Pinasti, M. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Sriwahyuni. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Yang Ada Di Kota Tanjungpinang. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29

Whetyningtyas, A. (2016). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(2), 88–96.

Wulandari, H. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

www.news.ddtc.co.id/-33179

www.wikimapia.org.kecamatanplupuh

www.sikoper.sragenkab.go.id

www.news.ddtc.co.id/apa-itu-sak-emkm-33179